

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Leksono

SMP Negeri 3 Leksono merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kabupaten Wonosobo, berlokasi di Jalan Raya Gondang km 1 leksono Kabupaten Wonosobo. Letak gedung sekolah yang strategis yaitu di desa Pacarmulyo Kecamatan Leksono yang merupakan perbatasan antara Kecamatan Wonosobo dan Kecamatan Watumalang, sehingga siswa yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Leksono tidak hanya berasal dari Kecamatan Leksono saja tetapi juga dari Kecamatan yang berada di sekitarnya.

SMP Negeri 3 Leksono sudah menerapkan pendidikan seks (sex education) sejak tahun 2010 melalui mata pelajaran Pendidikan Kesehatan Remaja (PKR), dimana kegiatan tersebut bekerjasama dengan Program Kesehatan Remaja di Puskesmas Leksono. Kegiatan Pendidikan Kesehatan Remaja yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan berupa teori dan seminar kesehatan yang dilakukan di dalam gedung sekolah. Tidak lepas dari materi tentang kesehatan lain, materi tentang HIV/AIDS sudah di berikan kepada siswa dengan menggunakan lembar balik, leaflet dan buku pedoman tentang HIV/AIDS dari Depkes RI tahun 2011.

Selain kegiatan teori, juga dilaksanakan kegiatan praktek di luar gedung seperti mengikuti kegiatan Petolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK), bakti

sosial dan turut berperan serta dalam pembentukan Bank Darah di desa lokasi sekolah berada.

2. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 3 Leksono Tahun 2013.

No	Umur (tahun)	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
1	≤14	1	1,3
2	15	29	39,1
3	≥16	44	59,6
	Jumlah	74	100

Data primer tahun 2013

Berdasarkan umur responden, mayoritas responden berumur ≥ 16 tahun yaitu sejumlah 44 responden (59,6 %)

3. Analisa Data

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Siswa Kelas IX Tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 3 Leksono Tahun 2013.

No	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
1	Baik	45	60,8
2	Cukup	28	37,9
3	Kurang	1	1,3
	Jumlah	74	100

Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja siswa kelas IX tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 3 Leksono tahun 2013 dari 74 siswa terdapat 45 siswa (60,8%) yang memiliki pengetahuan dalam

kategori baik, 28 siswa (37,9%) kategori cukup, dan hanya 1 siswa (1,3%) yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Leksono memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS dalam kategori baik.

a. Tingkat Pengetahuan berdasarkan usia

Setelah kuesioner dikumpulkan dan diolah, maka didapatkan data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi yang menggambarkan pengetahuan remaja siswa kelas IX tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 3 Leksono tahun 2013 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Siswa Kelas IX Tentang HIV/AIDS berdasarkan umur di SMP Negeri 3 Leksono Tahun 2013

No	Usia (th)	Pengetahuan			Jumlah	Prosen (%)
		Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)		
1	≤ 14	0	0	1	1,3	100
2	15	5	24	0	0	100
3	≥ 16	40	4	0	0	100
Jumlah		45	28	1	1,3	100

Data Primer tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden pada umur ≥ 16 tahun mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 40 responden (90,9%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.3 mayoritas pengetahuan baik pada usia ≥ 16 tahun sebanyak 40 orang (90,9%). Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nursalam & Siti Pariani : 2007).

Dalam penelitian ini usia responden berkisar antara 14 tahun sampai dengan 16 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia yang memiliki kemampuan intelektual dan kemampuan verbal yang baik dan stabil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang (Wawan A dan Dewi M, 2010). Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, remaja akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu pada usia ini akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Leksono memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) yang dilakukan di SMA PGRI I Karangmalang Sragen,

menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS terbanyak dalam kategori baik (63,85%) dan sisanya dalam kategori kurang baik (7,22%). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh AStuti (2008) di SMP Negeri 85 Jakarta kelas X-IX, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi SMP Negeri 85 Jakarta tentang HIV/AIDS terbanyak berada dalam kategori baik yaitu sebesar 62% kemudian kategori kurang baik sebesar 38%.

Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Multaji (2011), yaitu tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS di SMAN I Torjun Kabupaten Sampang Madura dalam kategori cukup sebesar 38% dan 34,8% dalam kategori baik, sisanya dalam kategori kurang baik (27,2%).

Banyaknya siswa yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik disebabkan karena di SMP Negeri 3 Leksono sejak tahun 2010 pihak sekolah sering mengadakan seminar-seminar yang berkaitan dengan *seks education*. Bahkan, *seks education* sendiri sudah dimasukkan pada jam belajar atau telah dijadikan salah satu mata pelajaran tersendiri sehingga informasi yang berkaitan dengan penyakit HIV/AIDS secara umum sudah banyak dipelajari oleh para siswa. Sesuai dengan hasil pengisian kuesioner diketahui bahwa pengertian remaja terutama pada gejala, penularan dan pencegahan HIV/AIDS masih kurang paham karena dari 30 soal yang ada, 6 soal yang berkaitan dengan hal tersebut banyak terdapat nilai 0 (nol).

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa semakin banyak materi yang diberikan kepada siswa tentang HIV/AIDS melalui mata pelajaran *seks education* maka akan semakin baik pengetahuan

remaja tentang bahaya yang ditimbulkan oleh HIV/AIDS. Dengan pengetahuan yang baik, remaja akan memiliki sikap yang positif untuk berperilaku sehat guna menghindari penularan HIV/AIDS. Namun, pengetahuan tersebut masih membutuhkan faktor pendukung lain seperti keluarga, sosial budaya dan lingkungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, 2005) bahwa salah satu faktor predisposisi (*Disposing factors*) yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku/perbuatan seseorang, antara lain pengetahuan. Namun, pengetahuan tersebut tetap membutuhkan faktor lain sebagai pendukung untuk terjadinya perilaku. Di dalam masyarakat, di mana sikap paternalistik masih kuat, maka perubahan perilaku masyarakat tergantung dari perilaku acuan (referensi) yang pada umumnya adalah para tokoh masyarakat setempat, dalam hal ini adalah para pendidik. Selain itu, sosio Budaya (*culture*) setempat juga bisa sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, keterbatasan yang muncul dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Waktu yang sangat terbatas pada saat mengisi kuesioner disebabkan karena terbentur dengan jam pelajaran yang lain.
2. Tempat/ Aula yang digunakan untuk pengisian kuesioner terlalu padat dimana dalam satu ruangan diisi oleh 74 responden sehingga hasil kurang maksimal.

3. Surat pernyataan kesediaan menjadi responden dibagikan pada saat sebelum menentukan responden sehingga kurang efektif karena jumlah yang terlalu banyak.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA